Kisi-kisi pertanyaan yang diajukan kepada pustakawan

1. Mohon jelaskan peran anda di PUSTAKA ?
2. Apakah pernah bekerja sama dengan penyuluh ?
3. Jika pernah, mohon dijelaskan persepsi dan pengalaman berhubungan dengan penyuluh selama bekerja sama dengan penyuluh?
4. Apakah hubungan tersebut berubah dari waktu ke waktu? Jika ya, dengan cara apa?
5. Apa yang menghambat dalam proses kerja sama ?
6. Sudahkah menggunakan teknologi untuk bekerja sama secara virtual dengan penyuluh ?
7. Jika ya, jelaskan pengalaman Anda.
8. Sejauh mana kemampuan menguasai informasi, media, dan teknologi relevan dalam penyebaran inovasi pertanian dalam kaitannya dengan profesi anda dengan masyarakat?
9. Peran apa yang anda berikan dalam mendukung penyebaran inovasi pertanian?
10. Dapatkah Anda menjelaskan keberhasilan dan tantangan yang Anda alami dalam bekerja sama?
11. Apa yang dapat membantu memfasilitasi dukungan pustakawan perpustakaan khusus dalam penyebaran inovasi pertanaian?
12. Kemampuan apa yang diperlukan untuk keberhasilan kerja sama dengan penyuluh?
13. Apa yang mungkin dibutuhkan dari pustakawan perpustakaan khusus?
14. Jika ada, apa yang anda pelajari tentang berkolaborasi dengan penyuluh, guru, mahasiswa dan praktisi?
15. Bagaimana inovasi pertanian disampaikan? Strategi pembelajaran apa yang digunakan? (contoh: bacaan, magang, training, dll)
16. Jika ada hal lain yang anda ingin pelajari tentang kolaborasi sebagai bagian dari persiapan profesi Anda?
17. Apa lagi yang bisa diceritakan tentang peran pustakawan perpustakaan khusus dalam mendukung penyebaran inovasi pertanian?

**Tabel Lampiran 1. Hasil Wawancara dengan Ketua RT**

Informan (RE): Ketua RT 1/5

Tanggal : 30 September 2021

Enumerator (EN): Ira Dwi Rachmani

EN: Sudah berapa lama mengenal Taman Baca?

RE: Sudah lama sejak Taman Baca berdiri di sini, sekitar tahun 2017, tetapi baru 3 tahun ke belakang lebih mengenal Taman Baca sebagai perpustakaan?

EN: bagaimana perbedaan Taman Baca waktu baru berdiri dengan 3 tahun terakhir?

RE: di tiga tahun ini lebih terasa, bermanfaat buat anak-anak lingkungan di sini. Membimbing anak2 sangat berpengaruh positif. Dan penggerak dari KWT dari Pak Dani dan Pak Herwan. Kami banyak mendapatkan ilmu, sangat terasa dampaknya bagi saya dan warga, sangat positif, terutama sejak saya menjadi pengurus. Tapi sayang karena ada wabah jadi agak terhenti.

EN: Bapak sejak tahun berapa menjabat sebagai ketua RT?

RE: tahun 2018 akhir

EN: Taman Baca posisinya ada di Rt 2/5, sedangkan Bapak sebagai ketua Rt 1/5, dari masyarakat/warga Bapak apakah banyak yang ke sini?

RE: warga kami banyak yang ke sini, karena letaknya berbatasan. Rt 1/5 ada sebanyak 77 KK, sedangkan Rt 2/5 hanya 66 KK. Warga kami banyak yang ke sini, terutama anak-anak. alhamdulillah dari pa Dani dibimbing sampai mengerti dengan tanaman, pekarangan di rumah.

EN: itu anak-anaknya.. kalau ibu-ibunya?

RE: Ibu-ibunya Pak Dani juga yang membawa ke sini.belajar menanam di sini. Sampai muncul KWT. Bukan kita mengada-ada, ini kenyataan.

EN. kalau dari kegiatan yang ada di taman baca ini apa saja sepengetahuan Bapak?

RE: kegiatan anak-anak, kegiatan pembelajaran, masalah pertanian ibu-ibu dirangkul di perpustakaan ini.

EN: dari keluarga Bapak sendiri, putra/I Bapak, istri Bapak apakah suka berkunjung ke sini?

RE: anak saya dulu sering ke sini. Sekarang kelas 6 SD, tapi karena sekarang pandemi dan tidak buka. Kakaknya yang kelas 2 SMK juga dulu suka ke sini. Istri saya (Siti Nurlaila) juga sering ke sini dan bergabung sebagai pengurus KWT.

EN: dari kegiatan-kegiatan yang bapak sebutkan tadi, yang paling terasa manfaatnya yang mana Pak?

RE: pembelajaran untuk anak2 sangat bermanfaat buat warga kami, apalagi dengan kondisi anak2 saat ini, banyak main hp. kalau di perpustakaan kegiatan lebih manfaat, menggambar, membaca buku, tapi karena pandemi jadi terputus.

EN: siapa yang paling sering berinteraksi dengan Bapak dari pengelola perpustakaan?

RE: Pak Dani

EN: seperti apa sosok pak Dani di mata Bapak?

RE: menurut saya pak Dani, kepribadiannya bisa berasyarakat dan bisa memberi bantuan dan ilmu yang ia punya untuk warga saya, tentang apapun, terntang pertanian lah, tentang anak-anak lah, itu yang saya rasakan. Dan pak Dani sangat menghargai kita sebagai pengurus dan warga di sini. Itu yang paling terasa. Jadi sikapnya menghargai. Misalnya mengundang kita untuk hari ini, jauh2 hari menelepon dan tadi ke rumah, itu kan *sikap menghargai*. Sudah dua tahun ini sama pak Dani, buat bebersih kadang tidak perlu diminta. Jadi anak2 dan warga sendiri datang membantu, karena manfaatnya buat lingkungan.

EN: oiya pak tentang bebersih itu, pak Dani sering mengirimkan dokumentasi kegiatan bebersih di taman baca, kadang ada foto anak2 ikut bebersih. Apakah warga tidak keberatan Pak? Kami takut ada orangtua yang protes..

RE: kalau menurut saya, kita menilai dari segi positifnya. Itu kan menghilangkan dari kegiatan yang tidak bermanfaat. Kalau ini kan bermanfaat. Kalau di rumah kan kadang2 disuruh orang tua gak mau, tapi kalau bareng temen2 mereka semangat. Malah kami berterima kasih kepada pak Dani karena mengajak yang positif. Kami sudah merasakan pada anak kami yang pertama. Berkat pembelajaran di sini, dulu kadang belajar sampai malam. Jadi mental anak-anak itu tumbuh bu, mandiri. Pak Dani juga tidak ada pemaksaan, tumbuh dari anak2, melihat temannya, atas dasar ikhlas dan rela. Mereka lihat pa Dani bebersih ikut, melihat nanam apa, ikut. Dan pak Daninya bisa mendekati anak-anak di situ bu.

EN: alhamdulillah, kami merasa sangat bersyukur juga mendapat lingkungan taman baca yang warganya sangat mensupport kegiatan di taman baca. Karena sebagus apapun kegiatan kami di sini, tanpa dukungan dari warga dan pengurus setempat, tidak akan semaju sekarang.

Kalau di luar pengurus RT, bagaimana menurut bapak, cara pengelola perpustakaan berinteraksi dengan penyuluh, guru, mahasiswa, pak RW atau pak Lurah?

RE: RT bukan saya aja bu. Dengan rt yang lain pak dani juga deket. Dari sebelum covid juga guru2 ke sini, banyak kegiatan dan kedekatan pak Dani dengan semua. Kalau orangnya sombong pasti ga dikenal orang. Bukannya saya membagus2kan pa Dani. Sepanjang saya jadi pengurus, istilahnya belum ada kata-kata yang fatal. Hubungan baik tidak terjalin hanya dengan pengurus RT saja, tapi juga dengan pihak yang lain.

Selama di sini, baru masa kepengurusan sekarang yang bisa mendatangkan Camat ke sini. Karena ada kegiatan peresmian KWT. Itu kan suatu kebanggaan bagi wilayah kami. Dan awalnya dari mana? Dari perpus (taman baca) yang mengawalinya. Dan bukan sekali datangnya, pada saat peresmian KWT dan panen raya. Kalau tidak ada kegiatan yang besar, kita tidak mungkin mengundang pejabat ke wilayah kita.

EN: selain pak Dani, kami pernah menugaskan pustakawan untuk mendampingi pak Dani, misalnya pak Herwan, juga beberapa pustakawan yang bergantian setiap pekan piket di taman baca, sepengetahuan bapak seperti apa?

RE: kalau dengan pustakawan selain pak Dani dan pak Herwan saya belum pernah berinteraksi. Jadi saya tidak bisa menilai, karena tidak mengenali. Dengan pak Herwan juga karena waktunya singkat, berkat dia juga terjadinya KWT. Tapi terputusnya dari segi apa saya kurang tahu. Mungkin karena pandemi, jadi semangat ibu2 juga berkurang, kita kurang tahu. Karena ibu2 jiwanya sensitif. Agak lembut. Kita untuk menyuruh jangan menjanjikan sesuatu dan dikejar waktu. Karena karyawan dengan system swadaya kan beda, tidak bisa terlalu menuntut. Mungkin terbenturnya dari segi itu, warga tidak bisa menerapkan disiplin waktu.

EN: apakah ada harapan, saran perbaikan, baik untuk taman baca atau pengelola taman baca. Walaupun tadi bapak banyak menceritakan kebaikan2 kan tidak ada yang sempurna, pasti ada kekurangan atau masih perlu peningkatan

RE: mungkin seandainya tidak ada pandemi ini, diaktifin lagi kegiatan anak-anak. dari segi pertanian kalau ada jalannya lagi, kami juga berharap, mungkin ada lagi dari perpus seperti apa sistemnya di lingkungan atau rumah. Mohon warga kami dibimbing, supaya warga kami semangat lagi.

EN: dalam berkomunikasi dengan pengelola taman baca, biasanya pak RT komunikasi langsung atau melalui telepon/wa?

RE: yang paling sering sih, karena saya sering main ke sini jadi langsung. Ketika saya butuh pak Dani saya ke sini, dan sebaliknya pa Dani ke rumah saya. Tapi wa juga, atau telepon juga kalau kita memang lagi sibuk.

EN: apakah selama komunikasi tersebut pernah ada miskomunikasi atau salah paham pak?

RE: kalau sama pak Dani tidak, kalau sama pak Herwan mungkin ada. Sehingga kurang, system cara kerjanya kurang sepaham. Kita kan tau wataknya warga. Mungkin karena pa kherwan ngga di sini jadi ga ngerti wataknya warga. Jadi kalau untuk penyiraman mungkin dituntut harus begini jam segini. Itu yang kurang. Walau tujuannya bagus sih. Cuma tidak bisa harus seperti karyawan. Karena yang jalanin ibu2 itu harus seneng juga.

EN: Menurut bapak adakah hambatan dan tantangannya apa sih Pak dalam kerjasama? Untuk menggerakkan ibu2 bagiamana?

RE: Yang kita lakukan ya pendekatan itu. Selagi ada yang mengajarkan dan membantu kita sdari segi dana. Tidak semua sih yang bisa dirangkul. Kalau yang ada waktu pasti bisa kumpul. Mereka missal kerja pagi, sore kumpul di KWT.

EN: Sebelum ada KWT apakah ibu2 di sini memang sering berkumpul?

RE: Paling kumpul pengajian, arisan lebih ke ngerumpi.

EN: Di sini juga kan pernah ada program keluagra harapan (PKH)

RE: Iya, ibu2 itu berkumpul dengan pak Heri sebagai pembimbing

EN: Ada bantuan tidak atau hanya penyuluhan?

RE: Bantuannya segi dana PKH. Tapi kepada yang belum kita yang mengajukan untuk masuk database di kelurahan. Mereka mendapat kartu khusus.

EN: menurut bapak, selain komunikasi, keterampilan apa yang dibutuhkan untuk bekerjasama dan memajukan taman baca

RE: Keterampilan yang memancing semangat warga dan pendekatan kepada wagra. Problemnya kemarin semata2 karena aa pandemi saja, sampai skrg masih putus. Sebelum itu luar biasa, kita bisa bikin pupuk sekam, pestisida, dan segala macam.

EN: Berarti sekarang kondisi si KWT vakum ya pak?

RE: Sekarang masih ada sedikit tapi tidak banyak. Pemikiran ibu2 kalau tidak ada hasilnya percuma, karena sekarang untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Kita cukup menghasilkan juga. Ibu2 bisa menikmati hasilnya. Seperti sayur, bawang alhamdulillah lengkap.

EN: Saran dan masukan buat kami, harapan bapak terhadap kelurahan dan kecamatan untuk memajukan lagi seperti apa Pak?

RE: Kami minta kedekatan dengan warga kami ke hal yang warga kami tidak mengetahui. Seperti contoh di pertanian sudah menmbatu warga kami. Kalau ada jalan menuju hal itu kami berharap untuk ditingkatkan. Juga untuk anak2 kami, mungkin ke depan kalau kita sdh bebas dari pandemi, kita buka lagi perpus ini. Sekolah engga, di perpus tutup, anak2 larinya ke game. Kami kehilangan, semoga perpus bisa menampung lagi, di mana ortunya mencari nafkah. Mudah2an ke depan bisa lebih maju lagi.

EN: Di sini sekolah terdekat di mana?

RE: Di RW 6.

EN: Anak2 sudah pada mulai PTM?

RE: Di kabupaten sudah mulai seminggu sekali. Tapi kalau di kota, belum mulai, karena kurang efektif.

Kalau bisa kami bisa mengenal pustakawan2 lain yang datang ke sini. Kalau kita kenal lebih enak. Kalau ada waktu ibu juga bisa ngobrol dengan warga yang lain di sini. Mereka senang. Ada melukis, membaca, lomba, skarang mati suri. Udah di sekolah ga masuk, di sini vakum. Jadi sangat terasa karena saya punya anak SD.

EN: Terima kasih pak Anton atas waktunya, berbagi pengalaman dan saran masukannya. Semoga kegiatan di taman baca segera dapat berjalan lagi seperti biasanya, dan lebih maju lagi ke depannya. Kami berharap kerjasama yang telah terjalin dengan baik bisa terus berlanjut.

**Tabel Lampiran 2. Hasil Wawancara dengan Ketua KWT**

Nama Informan : Ibu Ketua KWT

Tanggal wawancara : 30 September 2021

Enumerator : Penny Ismiati Iskak

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Pertanyaan** | **Jawaban** |
| 1 | Kegiatan apa yang dilakukan di TAMAN BACA? Buku apa saja yang dibaca? Berapa kali dilakukan di Taman Baca?  | Baca-baca.. buku pertanian. Selain baca, pernah ada ceramah dari PUSTAKA tentang Taman Baca ini. Belajar tentang tanaman dan cara menanam.  |
|  | Buku apa yang dibaca-baca | Tentang tanaman |
|  | Apa peran saudara? Apa tugas ibu | Ketua KWT… tugasnya mengajak ibu-ibu untuk ikut belajar di taman baca dan berkegiatan di KWT  |
| 2 | Siapa yang mengabari/ mengundang ibu untuk datang berkegiatan di taman baca?  | Pak Dhani |
|  | Mohon dijelaskan persepsi dan pengalaman berhubungan dengan pustakawan/pengelola perpustakaan (Pak Dhani)? | Sangat bermanfaat menambah pengetahuan  |
|  | Bagaimana dengan Pak Dhani itu sendri | Care, Baik, mau berbagi ilmu |
| 3 | Seberapa sering ibu bertemu? Apakah hubungan tersebut berubah dari waktu ke waktu? Bagaimana caranya? | Sebelum pandemi sering juga. Selama pandemi jarang banget. Makin baik. Sering kumpul danmakan bareng (ngariung) di pos KWT |
| 4 | Alat komunikasi apa yang digunakan Pak Dhani untuk berhubungan dengan ibu? Jelaskan pengalaman anda? | Pak Dhani datang langsung ke pos KWT. Pernah juga WA. Pernah juga telpon |
| 5 | Apa yang menghambat dalam proses kerja sama ? | Kurang modal (bibit, pupuk) dan tidak ada lahan |
|  | Apakah kepribadian Pak Dhani menghambat? | Pak Dhani sendiri orangnya care dan sangat membantu. Dia mampu menerangkan dengan baik dan mudah dipahami |
| 6 | Dapatkah anda menjelaskan keberhasilan dan tantangan yang Anda alami dalam bekerja sama? | Tanaman berhasil dipanen dan dijual terus hasil penjualan untuk beli pupuk. Tantangan tidak ada lahan |
| 7 | Jika ada, apa yang ibu pelajari dalam berkolaborasi? Apa yang mungkin dibutuhkan dari pustakawan/ Pak Dhani di Taman Baca | Bertanam sayuranMateri lain yang seusai dengan ibu-ibu juga koleksi buku-bukunya  |
| 8 | Kemampuan apa yang diperlukan oleh Pak Dhani untuk keberhasilan kegiatan? | Selama ini pak Dhani mampu –mampu saja menjelaskan baik dalam berbagi pengetahuan  |
| 9 | Saran dan Masukan untuk kelancaran kerja sama | Jangan berhenti… terus membantu masyarakat belajar. Buat kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi ibu-ibu.Saat ini kegiatan ibu-ibu menanam masih ada tetapi di lahan pekarangan masing-masing. Kendalanya tidak ada lahan yang bisa dijadikan areal tanam bersama para ibu-ibu KWT. |

**Tabel Lampiran 3. Hasil Wawancara dengan Penyuluh**

Nama Informan : Bapak Penyuluh

Tanggal wawancara : 30 September 2021

Enumerator : Juznia Andriani

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Pertanyaan** | **Jawaban** |
| 1 | Awalnya mengenal TB dari mana? Kegiatan apa yang dilakukan di TAMAN BACA? Buku apa saja yang dibaca? Berapa kali dilakukan di Taman Baca?  | Awalnya kunjungan ke Museum Tanah kemudian dari Dinas ditunjuk ikut menghadiri kegiatan launching Taman Baca. Tnyt di Bogor Barat ini ada Taman Baca sebagai Pusat Pengetahuan dan Edukasi. Sehingga kita inginkan adanya pendampingan dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap petani. Di Taman Baca bapak melakukan sinergi dengan pihak terkait |
| 2 | Di TB berhubungan dengan siapa? | Kebetulan ada kegiatan IS, dimana di wilayah TB ada kegiatan penyuluhan saya sehingga berkolaborasi bagaimana di sini bisa terbentuk kelembagaan Ekonomu Petani. Kegiatan sudah ada tetapi kelembagaan belum ada. Untuk menguatakan, maka dibentuklah Kelompok Wanita Tani.  |
| 3 | Bagaimanakesiapanpengelola dalam fasilitasi kegiatan bapak | Tenaga di TB ini memang sedikit. Dari segi jumlah memang kurang jika dibandingkan tusanya yang harus memperkenalkan inovai kepada masyarakat. Secara masalbisa dilakukan, tetapi untuk menindaklanjuti hasil kunjugn (penerapan di rumah masing-masing) sangat kekuarangan tenaga  |
| 4 | Bagaimana pnegelola berkomunikasi dengan Bapak? | Komunikasi cukup baik. Setiap ada kegiatan, selalu menyampaikan informasi kepada saya bahwa ada kegiatan di sekitar TB dan diharapkan Bapak Penyuluh bisa menghadiri besama-sama. Diantaranya pendampingan KWT, mahasiswa UI ke KWT. |
| 5 | Bagaimana peran pengelola sebagai fasilitator? Apakah betul, fasilitator yang menghubugkan Penyuluh dan pengguna. Apakah bisa disebut sebagai fasilitator. | Iya bisa… karena TB sebagai salah satu tempat gudang ilmu. Sy sbg failitatot kepada petani. Jika dikaitkan, akan berhubungan erat karena saya mencari ilmu. Antara PUSTAKA dengan penyuluh memang harus terjalin suatu kemitraan. Akan lebih mudah mendapatkan sumber bahan bacaan. |
| 6 | Apakah dapat disimpulkan juga bahwa pengelola TB ini dalammembina komunikasi, apakah masih ada yang perlu diperbaiki? | Ada:1. Perlu ada pertemuan rutin utk menjawab kebutuhan masyarakat khususnya penggiat pertanian yang butuh bahan bacaan. Dalam pertemuan itu kan bisa diperoleh maslah yang bisa jd solusi utk ke depannya.
 |
| 7 | Berarti komunikasinya sudah bagus ya? | Iya |
| 8 | Bagaimana dengan keterampilan berkomunikasi? | Sekarang jaman teknologi. Dengan teknologi, komunikasi bisa lebih cepat |
| 9 | Selama bergaul, apakah dia bisa memfasilitasi kebutuhan KWT? Dalam menghubungkannya dengan Bapak | Cukup baik. Jadi setiap ada kegiatan, selalu beritahu kepada saya |
| 10 | Apakah ada hambatan  | Ada, dalam hal ketidaksesuaian waktu.Misalnya pada saat dibutuhkan, saya yang tidak bisa krn bentrok dengan kegiatan. Jadi tidak bisa memenuhi undangan.  |
| 11 | Apakah selama ini berkomunikasi dengan Bapak udah mulai menafattakan TI. | Klw untuk itu belum ya… |
| 12 | Kira-kira hambatannya apa ya? | 1. Smartphone petani mmasih terbatas
2. Jaringan terbatas
3. Belum banyak yb bisa akai smartphone
 |
| 13 | Fasilitas apa lagi yang perlu dtambahkan oleh PUSTAKA.  | 1. SDM ditambah
2. Bahan bacaan didukung dengan teknologi yang bisa dimanfaatlan. Maksudnya disekitar TB ditampilkan produk-produk pertanian
3. Menampilkan Audiovisul – supaya bisa melihat film-film pertanian
4. Buku2 yang terbaru
5. Siaftnya mudah dipahami, tepat gunga. Jika masyrakat bigor, buku2 urban farming dibanyakin
 |
| 14 | Bagaimana antusias warga di sekitar Taman Baca | Bagaimana TB bisa lbh luas jangkauannya.Sasarannya utk IBu2 KWT.  |
| 15 | Yg dibutuhkan | Coworking spasceDemplotJika ada yg berkunjung, PUSTAKA nyeidain buku2 |
|  | Bagaimana inovasi pertanian disampaikan? Strategi pembelajaran apa yang digunakan? (contoh: bacaan, magang, *training*, dll) |  |
|  | Saran dan Masukan untuk kelancaran kerja sama | Jangan berhenti… terus membantu masyarakat belajar. Buat kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi ibu-ibu. |
|  |  | Saat ini kegiatan ibu-ibu menanam masih ada tetapi di lahan pekarangan masing-masing. Kendalanya tidak ada lahan yang bisa dijadikan areal tanam bersama para ibu-ibu KWT.  |

**Tabel Lampiran 4. Hasil Wawancara dengan Pengelola Taman Baca Pustaka**

Nama Informan : Bapak Pengelola Taman Baca Pustaka (TBP)

Tanggal wawancara : 30 September 2021

Enumerator : Juznia Andriani

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Pertanyaan** | **Jawaban** |
| 1 | Bagaimana awal penugasan Bapak di Taman Baca dari mana? Kegiatan apa yang dilakukan di TBP? Buku apa saja yang dibaca? Berapa kali dilakukan di Taman Baca?  | Saya ditugaskan oleh Kepala Pustaka untuk mengelola TBP. Saya yakin Bapak pasti bisa karena hanya menerima pengunjung yang ingin mencari informasi. Dengan berjalannya waktu, saya belajar dari buku dan youtube. Akhirnya suka baca dan mau menggali ilmu lebih dalam. Mungkin Ibu Kepala Pustaka melihat perkembangannya. Buku yang dibaca tentang pertanian yang ada di TBP  |
| 2 | Apakah Bapak pernah bekerja sama dengan penyuluh. Tolong ceritakan.bagaimana awal pertemuan dengan penyuluh. | Awalnya dikenalkan kepada penyuluh oleh Ibu Ka Pustaka di Cigombong, Balithi, dan Balittri. Akhirnya punya nomor hape, kontek-kontekan dan lihat postingan penyuluh lalu saya bertanya.  |
|  |  | Ada juga PPL di luar Kementerian Pertanian,yaitu dari Dinas Sosial. Sy melihat kok ibu-ibu pada kumpul. Sy mendekati mencari informasi tentang kebutuhan masyarakat. Akhirnya sy mengajak ibu-ibu dan penyuluh sosial untuk memanfaatkan TBP. Kemudian mereka setuju untuk membuat program pembelajaran kepada masyarakat. Substansinya aspek pertanian dan sosial  |
| 3 | Bagaimana pnegelola berkomunikasi dengan Bapak? | Komunikasi cukup baik. Setiap ada kegiatan, selalu menyampaikan informasi kepada saya bahwa ada kegiatan di sekitar TB dan diharapkan Bapak Penyuluh bisa menghadiri besama-sama. Diantaranya pendampingan KWT, mahasiswa UI ke KWT. |
| 4 | Selama berhubungan dengan penyuluh, bagaimana persepsi Bapak setelah berhubungan dan bekerja sama dengan penyuluh? | Penyuluh itu sangat dibutuhkan, ketika suatu program sdh terjun di masyarakat. Apa lagi berbenturan dengan saya. Selain itu kan banyak informasi dan ilmu untuk tukar pikiran. Nah di itulah manfaatnya dari segi teknisnya. |
|  |  | Ke depannya klw sudah kenal penyuluh, misalnya mau membuat suatu program itu mudah sekali bu…. |
|  |  | Di TBP, kerja sama dengan penyuluh sangat dibutuhkan sekali. Lebih banyak informasi yang bisa disampaikan.  |
|  |  | Klw sdh kenal dengan penyuluh, akan lebih sibuk karena tidak hanya menerima masyarakat sekitar yang minat baca. Ada 2 penyuluh yang be kerja sama dengan TBP, yaitu dari Kemensos dan Dinas Pertanian wilayah Bogor Barat. Nantinya inklusi sosial akan berkembang asalkan perjanjian awalnya benar-benar detail dan dipantau pelaksanaannya agar tidak terjadi kesalah pahaman. Pihak pustaka perlu mengontrol pelakasanaan kerja sama. Kalau dipantau dia pun merasa diperhatikan. |
| 5 | Apakah merasa ada hambatan dalam proses kerja sama? | Selama ini dalam bidang kerja sama mulai sedikit enggak ada hambatan. Sudah mulai lancar.Cuma saya perlu lebih banyak mengenal penyuluh untuk diambil ilmunya. Tidak hanya penyuluh, bisa juga dari profesi lain. Jadi intinya klw tidak ada yang mengenalkan, saya pun tidak bisa bergerak apa-apa. Jadi inklusi sosialnya belajar sendiri dari buku, jurnal dan youtube. Kedepannya jika ada yang punya program bisa dilaksanakan di TBP  |
|  |  | Untuk TBP sepertinya harus diperbanyak jaringan, baik dengan pihak akademis dari pengajar IPB dan guru-guru sekolah. Jadi TBP akan hidup. |
|  |  | Jika pandemic sudah usai, TBP perlu bangkit kembali. Supaya pengunjung lebih banyak lagi, kegiatan pelu dikemas lebih menarik lagi.  |
| 6 | Hambatan apa yang menghalangi Bapak untuk berkenalan dengan penyuluh? Kenapa harus dikenalkan oleh pejabat structural terlebih dahulu? | Merasa ketakutan saja jika tidak dikenalkan oleh pejabat structural terlebih dahulu. Sy kuatir melangkahi pejabat. |